

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

BMT PETA Trenggalek

a. Profil BMT Peta Trenggalek

KSPPS BMT Peta merupakan salah satu diantara beberapa lembaga keuangan non bank yang ada di kabupaten Trenggalek. KSPPS BMT Peta ini awal berdirinya berada di kabupaten Tulungagung sebagai pusat kantornya. Untuk di Trenggalek membuka cabang guna mengembangkan koperasi di berbagai daerah-daerah yang berprinsip syariah dan memperkenalkan BMT Peta. Nilai simpanan pokok dalam koperasi anggota sebesar Rp. 2.500.000,-. Besar nilai simpanan pokok tersebut ditentukan dengan tujuan agar permodalan awal tercukupi untuk operasional kegiatannya.

KSPPS Baitul Maal Wat Tamwil Peta yang selanjutnya disingkat BMT adalah sebuah Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang dioperasikan dengan sistem yang sesuai dengan syari'at Islam. BMT merupakan institusi yang menjalankan dua kegiatan secara terpadu, yaitu Baitul Maal (melakukan kegiatan sosial dan dakwah), Baitul Tamwil (Kegiatan bisnis). Sehingga kegiatan BMT adalah mengembangkan usaha-usaha produktif dengan mendorong kegiatan menabung dan menyalurkan pembiayaan produktif, juga

melaksanakan sosial dengan menggalang titipan dana sosial, seperti zakat, infaq, dan sadaqah serta mendistribusikannya dengan prinsip pemberdayaan masyarakat sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

BMT (Baitul Mal Watamwil) yang sedang dirintis oleh KH. M. Sholachuddin Abdul Djalil Mustaqim. Dan ketika dirintis atau disahkan beliau mengundang dua narasumber dari BMT SIDOGIRI dan Kurang lebih 950 jama'ah dari perwakilan kelompok se-Indonesia. Diawali dengan sambutan dari keluarga ndalem yang diwakili oleh Bapak KH. M. Khoirudin, Beliau menjelaskan bahwa Pondok PETA sudah mempunyai ijin di Kementrian Hukum dan HAM dan sudah pula dimuat dalam berita negara pendiriannya pada tahun 1983, dengan NO 89/6/11/83, sehingga Pondok PETA keberadaannya sudah diakui oleh negara. Beliau juga mengharapkan berdirinya BMT di Pondok PETA nantinya bisa banyak bermanfaat untuk umat. BMT Syariah ini, tidak hanya mengelola transaksi keuangan dari para nasabah dan kreditur saja, akan tetapi BMT Syariah ini, juga mengelola penyaluran infaq, zakat dan shodaqoh yang nantinya akan disalurkan kedelapan asnaf yang telah ditentukan dalam hukum Islam. Kemudian berkenaan penataan system disampaikan oleh Bapak Ahmad Ansori, beliau menceritakan bahwa sebelum SA78 berdiri Mursyid pernah dawuh bahwa “ nantinya jama'ah PETA kalau bisa dimanajemen dengan baik, akan bisa mempunyai rumah sakit sendiri, sekolah sendiri, bank sendiri, dan

POM sendiri. Kemudian target besar pendirian BMT ini adalah 17 unit se-Indonesia. Apabila 17 unit tidak tercapai, minimal 5 unit BMT dan salah satunya adalah BMT pusat yang akan didirikan di Tunggagung. Moto pendirian BMT ini adalah “BMT sebagai Rumah Ekonomi Jama’ah”, sebagai monitoring dan kontroling pendirian BMT ini adalah Aswil se-Indonesia.

b. Letak Geografis BMT Peta Trenggalek

BMT PETA Trenggalek tepatnya di Jl. Soekarno Hatta No.89, Kelutan, Kec. Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

1) Dekat dengan pasar.

Lokasi BMT PETA Trenggalek dekat dengan pasar sehingga banyak para pedagang kecil yang mengajukan permohonan pembiayaan untuk tambahan modal usaha mereka.

2) Dekat dengan perumahan penduduk.

Lokasi BMT PETA Trenggalek dekat dengan rumah penduduk jadi memungkinkan penduduk untuk menggunakan jasa BMT PETA.

3) Mudah dijangkau

Lokasi BMT PETA Trenggalek bisa dilalui oleh transportasi apapun, sehingga memudahkan nasabah untuk menjangkau lokasi BMT PETA.

4) Keamanan lingkungan

Lokasi BMT PETA Trenggalek dekat dengan pemukiman penduduk, sehingga keamanan lingkungan BMT PETA terjamin.

5) Masyarakat setempat

Masyarakat disekitar lokasi BMT PETA Trenggalek banyak yang memberi dukungan berdirinya organisasi tersebut.

c. Visi dan Misi BMT Peta Trenggalek

Sebagaimana Visi, Misi dan Tujuan yang dimiliki oleh BMT PETA Trenggalek sebagai berikut:

- 1) Visi: Menjadikan KJKS BMT PETA sebagai rumah ekonomi jamaah PETA. Merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang terpercaya, cerdas dan bersahabat dalam menumbuhkembangkan produktifitas anggota
- 2) Misi:
 - a) Memberikan layanan yang prima kepada seluruh anggota, mitra dan masyarakat luas.
 - b) Menjadikan KJKS BMT PETA sebagai rumah ekonomi jamaah PETA
 - c) Merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang terpercaya, cerdas dan bersahabat dalam menumbuhkembangkan produktifitas anggota

- d) Menjadi lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari anggota, calon anggota dan menyalurkan kembali kepada anggota
 - e) Menjadi mitra lembaga donor, perBANKkan dan pemerintah untuk pengembangan usaha mikro
 - f) Meningkatkan kesejahteraan umat dan anggota
 - g) Melakukan aktifitas ekonomi dengan budaya STAF (Shidiq/Jujur, Tabligh/Komunikatif, Amanah/Dipercaya, Fatonah/Profesional)
 - h) Menyediakan permodalan dan melakukan pendampingan usaha bagi anggota, mitra dan masyarakat.
- 3) Tujuan: Meningkatkan kesejahteraan bersama melalui kegiatan ekonomi yang menaruh perhatian pada nilai-nilai dan kaidah-kaidah muamalah yang memegang teguh keadilan, keterbukaan dan kehati-hatian.
- 4) Motto: Menjalin Ukhuwah menuju kebangkitan ekonomi Ummah.
- d. Struktur Organisasi BMT Peta Trenggalek
- 1) Pengurus
 - a) Menyusun atau memutuskan arah kebijakan umum BMT PETA Trenggalek sesuai dengan amanat Rapat Anggota Tahunan (RAT).

- b) Mengawasi dan mengevaluasi kegiatan BMT PETA Trenggalek agar tercipta kinerja yang sesuai dengan AD/ART BMT.
 - c) Ikut serta dalam mensosialisasikan BMT PETA Trenggalek.
 - d) Menyelenggarakan rapat pengurus dan pengelola untuk mengevaluasi laporan bulanan dan kinerja BMT PETA Trenggalek.
 - e) Memberikan validasi pada berkas pembiayaan yang diajukan oleh Direktur BMT PETA Trenggalek.
- 2) Direktur utama
- a) Memberikan persetujuan atas pinjaman diatasRp 10.000.000,00.
 - b) Melaksanakan dan mengaktualisasikan system manajemen BMT PETA Trenggalek dan bertanggung jawab atas keseluruhan pelaksanaan.
 - c) Membuat dan melaksanakan kebijakan manajemen operasional.
 - d) Bertindak untuk dan atas nama BMT PETA Trenggalek baik secara intern maupun secara ekstern.
- 3) Manager
- a) Memimpin dan mengarahkan semua kegiatan yang berhubungan dengan operasional BMT PETA Trenggalek.

- b) Memimpin jalannya BMT PETA Trenggalek sesuai dengan kerja yang telah digariskan oleh pengurus atau komisaris sebelumnya.
 - c) Membuat rencana kerja tahunan
 - d) Meningkatkan tingkat suku bunga/bagi hasil tabungan dengan melihat semua staff.
 - e) Bersama bagian pembiayaan, memastikan jadwal survay bagi calon debitur.
 - f) Memeriksa laporan harian staff
 - g) Membuat laporan harian.
- 4) Bagian tabungan/deposito yaitu bertugas untuk memberikan informasi tentang mekanisme, sistem, dan prosedur tabungan.
- 5) Teller
- a) Membuat dan mengisi buku kas.
 - b) Membuat jurnal harian
 - c) Melaporkan kondisi kas riil
 - d) Membuat dan mengisi kartu utang dan piutang.
 - e) Bersama bagian pembukuan memberikan laporan rutin kepada manajer/pimpinan.
 - f) Memberikan pelayanan anggota dalam hal transaksi uang, penyetoran, anggaran pembiayaan, simpanan, pembiayaan, dan ZIS.

- g) Melaksanakan pencatatan, pendataan, pelayanan informasi kepada anggota dan calon anggota.
- h) Mengatur dan menyiapkan pengeluaran uang tunai yang telah disetujui pimpinan.
- i) Memberikan mutasi laporan harian. Membuat laporan keuangan periodik dan laporan tahunan

6) *Account officer*

- a) Memasarkan program pembiayaan
- b) Men-survey pembiayaan dan kekayaan dengan landasan 5C calon debitur.
- c) Mengajukan hasil suvey kepemimpinan.

Adapun susunan atau komposisi kelembagaan BMT PETA

Trenggalek adalah sebagai berikut:

Ketua: Drs. H, Mahmudi Rosyidi, M.Si

Sekretaris: Yoyok Ervan Setiono, ST

Bendahara: H. Abd Rohim, SH

Manajer Cabang: Rohani S.Pd

Admin: Umi Mashithah

Teller: IinWidayanti

Accoun Officer: Ahmad Habidin

Accoun Officer: Muhammad Yusuf

Accoun Officer: Adi Siswanto

- e. Produk BMT Peta trenggalek

1) Produk penghimpun dana

KSPPS BMT Peta mempunyai beberapa produk atau layanan dalam hal penghimpunan dana atau simpanan dana, antara lain sebagai berikut :

- a) SIMHARA (Simpanan atau Tabungan Hari Raya). Tabungan SIMHARA merupakan produk yang dilakukan KSPPS BMT Peta yang dikhususkan untuk anggota yang mempunyai dana lebih untuk disimpan guna mempersiapkan diri menjelang hari raya. Simpanan tersebut hanya dapat diambil menjelang hari raya tiba. Syarat untuk membuka rekening tabungan SIMHARA yaitu mengisi formulir saat permohonan menjadi anggota dan akan dikenai biaya administrasi sebesar Rp.5.000,- sampai Rp.10.000,- untuk percetakan buku tabungan SIMHARA.
- b) Simpanan Sukarela (Simpanan Masa Depan). Simpanan sukarela merupakan produk simpanan yang bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi anggota dan masyarakat sekitar yang mempunyai dana lebih untuk disimpan. Simpanan tersebut dapat disetor dan diambil kapan saja dengan setoran minimal Rp. 10.000,-.
- c) TAHALUL (Simpanan Khusus Untuk Haul). Simpanan untuk haul ini dikhususkan bagi anggota yang kelebihan dana untuk disimpan dan digunakan untuk acara haul. Haul itu sendiri

memperingati hari kematian pendiri Pondok Peta. Untuk menghormati dan mendapatkan keberkahan dalam kehidupan diadakan acara haul setiap tahun sekali.

d) TAKABUR (Simpanan atau Tabungan untuk Qurban).

Tabungan qurban merupakan produk untuk memberikan kemudahan bagi anggota masyarakat sekitar yang ingin menyimpan dananya untuk persiapan berqurban. Tabungan tersebut hanya dapat diambil menjelang hari raya qurban tiba. Anggota yang ingin membuka rekening tabungan qurban maka anggota tersebut akan dikenai biaya Rp 5.000,- dan Rp. 10.000,- untuk biaya percetakan buku tabungan. Ini berlaku untuk semua tabungan – tabungan di KSPPS BMT Peta.

e) Tabungan Haji. Tabungan ini merupakan tabungan yang dikhususkan untuk anggota yang ingin berencana melakukan haji. Apabila uang anggota cukup untuk keberangkatan digunakan untuk ibadah Haji.

2) Produk penyaluran dana

a) Pembiayaan murabahah ada dua macam

Pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan dengan asas jual beli. Koperasi bertindak sebagai penjual dan anggota sebagai pembeli. Harga jual ditentukan berdasarkan harga beli dasar ditambah keuntungan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

Pembiayaan murabahah dengan wakalah menjadi satu transaksi. Pembiayaan ini dilakukan apabila si anggota menginginkan pembelian secara mandiri dan koperasi sebagai pemberi modal serta memberikan kekuasaan berupa akad wakalah.

b) Pembiayaan Talangan Haji

Pembiayaan ini digunakan untuk para anggota koperasi yang menginginkan pergi haji ke Baitulloh guna melaksanakan kewajiban seorang muslim dan kekurangan modal maka koperasi memberikan kemudahan dengan menggunakan pembiayaan ini.

c) Pembiayaan Rahn

Untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada BMT dalam memberikan pembiayaan. Barang yang digadaikan wajib memenuhi kriteria yaitu milik nasabah sendiri, jelas ukuran, sifat, dan nilainya ditentukan berdasarkan nilai riil pasar, dapat dikuasai namun tidak boleh dimanfaatkan oleh BMT. Atas izin BMT, nasabah dapat menggunakan barang tertentu yang digadaikan. Apabila barang yang digadaikan rusak atau cacat, maka nasabah harus bertanggung jawab.

B. Karakteristik Responden

BMT PETA Trenggalek

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara menyebar kuesioner kepada 200 anggota di BMT Peta Trenggalek. Maka dapat diambil beberapa gambaran tentang karakteristik responden yang diteliti meliputi jenis kelamin, umur, dan pekerjaan. Adapun karakteristik responden tersebut sebagai berikut:

a. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin responden anggota BMT PETA adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jenis Kelamin Responden BMT PETA

Jenis_Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	116	58.0	58.0	58.0
	Perempuan	84	42.0	42.0	100.0
	Total	200	100.0	100.0	

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa responden anggota BMT PETA yang diambil sebagai responden sebagian besar adalah laki-laki dengan presentase 58% dengan jumlah 116 responden. Sementara untuk perempuan memiliki presentase 42% yaitu sebesar 84 responden.

b. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Adapun data mengenai umur responden anggota BMT PETA adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Umur Responden BMT PETA

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26-40 tahun	44	22.0	22.0	22.0
	41 tahun keatas	156	78.0	78.0	100.0
	Total	200	100.0	100.0	

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa umur responden BMT PETA paling banyak usia 41 tahun keatas dengan presentase 78% dan jumlah 156. Sementara responden dengan jumlah usia 26-40 tahun ada sebanyak 44 anggota dengan presentase 44%.

c. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Adapun data mengenai pekerjaan responden anggota BMT PETA adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Pekerjaan Responden BMT PETA

Pekerjaan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pedagang	80	40.0	40.0	40.0
	Pegawai Negeri	5	2.5	2.5	42.5
	Petani	69	34.5	34.5	77.0
	Wiraswasta	46	23.0	23.0	100.0
	Total	200	100.0	100.0	

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2021

X1.1	15	15,6%	75	78,1%	6	6,3%	0	0%	0	0%
X1.2	19	19,8%	67	69,8%	10	10,4%	0	0%	0	0%
X1.3	30	31,3%	61	63,5%	5	5,2%	0	0%	0	0%
X1.4	30	31,3%	61	63,5%	5	5,2%	0	0%	0	0%
X1.5	29	30,2%	61	63,5%	4	4,2%	0	0%	0	0%
X1.6	23	24%	72	75%	1	1%	0	0%	0	0%

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.13, dapat diketahui variabel kualitas layanan (X1), pada item (X1.1) yaitu “Karyawan BMT Petamemberikan perhatian secarapersonal kepada konsumen.” sebanyak 15 responden dengan presentase 15,6% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 75 responden atau 78,1% menyatakan setuju. Serta 6 orang lainnya atau 6,3% nasabah menyatakan netral. Hal ini berarti responden setuju bahwa karyawan BMT Peta memberikan perhatian personal kepada nasabahnya.

Item (X1.2) yaitu “Karyawan BMT Peta memperhatikan kebutuhan konsumen secara sungguh-sungguh.” sebanyak 19 responden dengan presentase 19,8% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 67 responden atau 69,8% menyatakan setuju. Serta 10 orang lainnya atau 10,4% nasabah menyatakan netral. Hal ini berarti responden setuju bahwa karyawan BMT Peta memperhatikan segala keperluan nasabah..

Item (X1.3) yaitu “Karyawan BMT Petamemberikan layanan yang baik dari awal hingga akhir” sebanyak 30responden dengan presentase 31,3% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 61 responden atau 63,5% menyatakan setuju serta 5 responden menyatakan netral 5,2%. Hal ini berarti responden setuju bahwa karyawan BMT Petamemberikan layanan yang baik dari awal hingga akhir.

Item (X1.4) yaitu “Karyawan BMT Petamemberikan layanan sesuai yang dikatakan/ dijanjikan” sebanyak 30 responden dengan presentase 31,3% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 61 responden atau 63,5% menyatakan setuju serta 5 responden menyatakan netral 5,2%. Hal ini berarti nasabah merasa pelayanan yang diberikan telah sesuai yang dijanjikan/dikatakan.

Item (X1.5) yaitu “Pelayanan yang diberikan sesuai harapan saya” sebanyak 29 responden dengan presentase 30,2% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 63 responden atau 65,6% menyatakan setuju serta 4 responden menyatakan netral sebesar 4,2%. Hal ini berarti nasabah setuju bahwa pelayanan yang diberikan sesuai harapan nasabah.

Item (X1.6) yaitu “Karyawan BMT Petamempunyai kompetensi dalam bidang pelayanan jasa perbankan.” sebanyak 23 responden dengan presentase 24% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 72 responden atau 75% menyatakan setuju serta 1 responden menyatakan netral sebesar 1%. Hal ini berarti nasabah setuju bahwa pelayanan yang diberikan oleh karyawan sesuai.

Tabel 5.2
Variabel Bonus Bagi Hasil BMT Peta

ITEM	SKOR JAWABAN									
	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X2.1	57	59,4%	39	40,6%	0	0%	0	0%	0	0%
X2.2	30	31,3%	66	68,8%	0	0%	0	0%	0	0%
X2.3	30	31,3%	66	68,8%	0	0%	0	0%	0	0%
X2.4	27	28,1%	65	67,7%	4	4,2%	0	0%	0	0%
X2.5	49	51%	46	47,9%	1	1%	0	0%	0	0%

X2.6	50	52,1%	45	46,9%	1	1%	0	0%	0	0%
------	----	-------	----	-------	---	----	---	----	---	----

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.14, dapat diketahui variabel bonus bagi hasil (X2), pada item (X2.1) yaitu “Saya mengetahui nisbah keuntungan didasarkan dalam bentuk prosentase” sebanyak 57 responden dengan presentase 59,4% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 39 responden atau 40,6% menyatakan setuju. Hal ini berarti responden sangat setuju bahwa BMT Peta memberikan penjelasan mengenai nisbah bagi hasil.

Item (X2.2) yaitu “Saya mengetahui besar nisbah bagi hasil tabungan yang ditetapkan saat ini” sebanyak 30 responden dengan presentase 31,3% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 66 responden atau 68,8% menyatakan setuju. Hal ini berarti responden mengetahui besar nisbah bagi hasil yang ditetapkan saat ini.

Item (X2.3) yaitu “saya mengharapkan imbalan/return yang secara akumulatif bisa memperbesar jumlah tabungan saya” sebanyak 30 responden dengan presentase 31,3% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 65 responden atau 67,7% menyatakan setuju. Serta 1 orang lainnya atau 1% nasabah menyatakan netral. Hal ini berarti responden mengharapkan imbalan/return yang secara akumulatif bisa memperbesar jumlah tabungan.

Item (X2.4) yaitu “Saya menjadi nasabah di BMT Peta karena nisbah bagi hasil yang diberikan menarik” sebanyak 27 responden dengan presentase 28,1% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 65 responden atau 67,7% menyatakan setuju serta 27 responden menyatakan netral

sebesar 28,1%. Hal ini berarti bahwa responden menjadi nasabah di BMT Peta karena nisbah bagi hasil yang diberikan menarik.

Item (X2.5) yaitu “Saya mengetahui bahwa return yang didapat tergantung kepada kinerja bisnis” sebanyak 49 responden dengan presentase 51% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 46 responden atau 47,9% menyatakan setuju serta 1 responden menyatakan netral sebesar 1%. Hal ini berarti bahwa responden mengetahui return yang didapat tergantung kepada kinerja bisnis.

Item (X2.6) yaitu “Saya mengetahui kontrak yang diberikan oleh bank kepada saya dalam menggunakan jasa” sebanyak 50 responden dengan presentase 52,1% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 45 responden atau 46,9% menyatakan setuju serta 1 responden menyatakan netral sebesar 1%. Hal ini berarti bahwa responden mengetahui kontrak yang diberikan oleh bank kepada saya dalam menggunakan jasa.

Tabel 5.3
Variabel Kebijakan Mengangsur BMT Peta

ITEM	SKOR JAWABAN									
	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X3.1	19	19,8%	74	77,1%	3	3,1%	0	0%	0	0%
X3.2	19	19,8%	74	77,1%	3	3,1%	0	0%	0	0%
X3.3	16	16,7%	47	49%	33	34,4%	0	0%	0	0%
X3.4	19	19,8%	44	49%	33	34,4%	0	0%	0	0%
X3.5	14	14,6%	78	81,3%	4	4,2%	0	0%	0	0%
X3.6	17	17,7%	79	82,3%	0	0%	0	0%	0	0%

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.15, dapat diketahui variabel kebijakan mengangsur (X3), pada item (X3.1) yaitu “BMT Peta sudah memiliki

aturan dan prosedur yang jelas dan tertulis mengenai syarat-syarat pengajuan kredit.” sebanyak 19 responden dengan presentase 19,8% menyatakan sangat setuju, sebanyak 74 responden atau 77,1% menyatakan setuju dan 3 responden menyatakan netral atau 3,1%. Hal ini berarti responden setuju bahwa BMT Petasudah memiliki aturan dan prosedur yang jelas dan tertulis mengenai syarat-syarat pengajuan kredit.

Item (X3.2) yaitu “proses penyaluran kredit sudah sesuai dengan aturan dan prosedur yang ada, serta nasabah yang sudah memiliki syarat-syarat pengajuan kredit secara lengkap diberikan pinjaman” sebanyak 19 responden dengan presentase 19,8% menyatakan sangat setuju, sebanyak 74 responden atau 77,1% menyatakan setuju dan 3 responden menyatakan netral atau 3,1%. Hal ini berarti responden setuju bahwa BMT Petasudah memiliki proses penyaluran kredit sudah sesuai dengan aturan dan prosedur yang ada, serta nasabah yang sudah memiliki syarat-syarat pengajuan kredit secara lengkap diberikan pinjaman.

Item (X3.3) yaitu “sudah memiliki dan melaksanakan aturan dan prosedur mengenai penanganan saat terjadi kredit yang tidak kunjung dilunasi.” sebanyak 16 responden dengan presentase 16,7% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 47 responden atau 49% menyatakan setuju serta 33 responden menyatakan netral 34,4%. Hal ini berarti responden setuju BMT Petasudah memiliki dan melaksanakan aturan dan prosedur mengenai penanganan saat terjadi kredit yang tidak kunjung dilunasi.

Item (X3.4) yaitu “Nasabah yang tidak bisa atau terlambat mengangsur kreditnya sampai lebih dari tiga bulan diberikan peringatan sesuai dengan aturan yang berlaku” sebanyak 19 responden dengan presentase 19,8% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 44 responden atau 45,8% menyatakan setuju serta 33 responden menyatakan netral 34,4%. Hal ini berarti peserta pelatihan setuju bahwa nasabah yang tidak bisa atau terlambat mengangsur kreditnya sampai lebih dari tiga bulan diberikan peringatan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Item (X3.5) yaitu “BMT Peta memiliki prosedur dalam memberikan penyaluran kredit” sebanyak 14 responden dengan presentase 14,6% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 78 responden atau 81,3% menyatakan setuju serta 4 responden menyatakan netral sebesar 4,2%. Hal ini berarti peserta pelatihan setuju bahwa BMT Peta memiliki prosedur dalam memberikan penyaluran kredit.

Item (X3.6) yaitu “BMT Peta memberikan kredit sesuai kemampuan angsuran yang saya miliki” sebanyak 17 responden dengan presentase 17,7% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 79 responden atau 82,3% menyatakan setuju. Hal ini berarti responden setuju BMT Peta memberikan kredit sesuai kemampuan angsuran yang saya miliki.

Tabel 5.4
Variabel Loyalitas Nasabah BMT Peta

ITEM	SKOR JAWABAN									
	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y1	27	28,1%	64	66,7%	5	5,2%	0	0%	0	0%

Y2	10	10,4%	72	75%	14	14,6%	0	0%	0	0%
Y3	11	11,5%	66	68,8%	19	19,8%	0	0%	0	0%
Y4	37	38,5%	51	53,1%	8	8,3%	0	0%	0	0%
Y5	34	35,4%	57	59,4%	5	5,2%	0	0%	0	0%
Y6	38	39,6%	54	56,3%	4	4,2%	0	0%	0	0%

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.16, dapat diketahui variabel loyalitas nasabah (Y), pada item (Y1) yaitu “Saya akan mengatakan hal positif ke orang lain tentang layanan yangtelah diberikan BMTPeta.” sebanyak 27 responden dengan presentase 28,1% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 64 responden atau 66,7% menyatakan setuju serta 5 responden memilih netral atau 5,2%. Hal ini berarti responden setuju bahwa akan mengatakan hal positif ke orang lain tentang layanan yang telah diberikan BMT Peta.

Item (Y2) yaitu “Saya bersedia merekomendasikan BMT Petakepada oranglain untuk menggunakanlayanannya.” sebanyak 10responden dengan presentase 10,4% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 72 responden atau 75% menyatakan setuju serta 14 responden menyatakan netral atau 14,6%. Hal ini berarti responden bersedia merekomendasikan BMT Petakepada oranglain untuk menggunakanlayanannya.

Item (Y3) yaitu “Bila BMT Petamengeluarkan jasa layanan lain,saya bersedia menggunakannya.” sebanyak 11responden dengan presentase 11,5% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 66 responden atau 68,8% menyatakan setuju serta 19 responden menyatakan netral atau

19,8%. Hal ini berarti responden setuju Bila BMT Petamengeluarkan jasa layanan lain, responden bersedia menggunakannya.

Item (Y.4) yaitu “Setelah merasakan layanan BMTPeta, saya tidak inginberganti ke jasa layanan lain.” sebanyak 37responden dengan presentase 38,5% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 51 responden atau 53,1% menyatakan setuju serta 8 responden menyatakan netral 8,3%. Hal ini berarti setelah merasakan layanan BMT Peta, nasabah tidak inginberganti ke jasa layanan lain.

Item (Y5) yaitu “Saya akan menjadikan BMT Peta sebagai jasa perbankan pilihanutama” sebanyak 34responden dengan presentase 35,4% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 57 responden atau 59,4% menyatakan setuju serta 5 responden menyatakan netral 5,2%. Hal ini berarti nasabah setuju bahwa BMT Peta merupakan jasa perbankan pilihan utama.

Item (Y.6) yaitu “Saya percaya BMT Petamerupakan jasa layanan perbankan terbaik.” sebanyak 38responden dengan presentase 39,6% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 54 responden atau 56,3% menyatakan setuju serta 4 responden menyatakan netral 4,2%.Hal ini berarti nasabah setuju BMT Peta merupakan pilihan layanan perbankan terbaik.

D. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, digunakan analisis menggunakan SPSS. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya item-item kuesioner dengan menggunakan metode *person correlation*. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai rhitung dengan rtabel untuk degree of freedom (df) = n-2 dimana n adalah jumlah sample. Apabila rhitung lebih besar dari pada rtabel maka data dikatakan valid.

Hasil pengujian validitas instrumen BMT Berkah dan BMT Peta dapat diketahui pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.5
Validitas Kualitas Layanan BMT Berkah

Variabel	<i>Person Correlation</i>	R_{tabel} (N=84) Taraf Signifikasi 5%	Validitas
X1.1	0,780	0.2172	Valid
X1.2	0,780	0.2172	Valid
X1.3	0,879	0.2172	Valid
X1.4	0,827	0.2172	Valid
X1.5	0,937	0.2172	Valid
X1.6	0,937	0.2172	Valid

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2020

Berdasarkan pengujian ada tabel 4.17 Uji validitas di atas diketahui bahwa item X1.1 dengan nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,780 > 0.2172$) maka indikator dinyatakan valid, item X1.2 dengan nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,780 > 0.2172$) maka indikator dinyatakan valid, item X1.3 dengan nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,879 > 0.2172$) maka indikator dinyatakan valid, item X1.4 dengan nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,827 > 0.2172$) maka indikator dinyatakan valid, item X1.5

dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,937 > 0,2172$) maka indikator dinyatakan valid, dan item X1.6 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,937 > 0,2172$) maka indikator dinyatakan valid.

Tabel 5.6
Validitas Bonus Bagi Hasil BMT Berkah

Variabel	<i>Person Correlation</i>	R_{tabel} (N=84) Taraf Signifikasi 5%	Validitas
X2.1	0,934	0.2172	Valid
X2.2	0,934	0.2172	Valid
X2.3	0,934	0.2172	Valid
X2.4	0,572	0.2172	Valid
X2.5	0,941	0.2172	Valid
X2.6	0,941	0.2172	Valid

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2020

Berdasarkan pengujian ada tabel 4.18 Uji validitas di atas diketahui bahwa item X2.1 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,934 > 0,2172$) maka indikator dinyatakan valid, item X2.2 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,934 > 0,2172$) maka indikator dinyatakan valid, item X2.3 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,934 > 0,2172$) maka indikator dinyatakan valid, item X2.4 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,572 > 0,2172$) maka indikator dinyatakan valid, item X2.5 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,941 > 0,2172$) maka indikator dinyatakan valid, dan item X2.6 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,941 > 0,2172$) maka indikator dinyatakan valid.

Tabel 5.7
Validitas Kebijakan Mengangsur BMT Berkah

Variabel	<i>Person Correlation</i>	R_{tabel} (N=84) Taraf Signifikasi 5%	Validitas
X3.1	0,790	0.2172	Valid
X3.2	0,790	0.2172	Valid

X3.3	0,888	0.2172	Valid
X3.4	0,893	0.2172	Valid
X3.5	0,835	0.2172	Valid
X3.6	0,793	0.2172	Valid

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2020

Berdasarkan pengujian ada tabel 4.19 Uji validitas di atas diketahui bahwa item X3.1 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,790 > 0.2172$) maka indikator dinyatakan valid, item X3.2 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,790 > 0.2172$) maka indikator dinyatakan valid, item X3.3 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,888 > 0.2172$) maka indikator dinyatakan valid, item X3.4 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,893 > 0.2172$) maka indikator dinyatakan valid, item X3.5 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,835 > 0.2172$) maka indikator dinyatakan valid, dan item X3.6 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,793 > 0.2172$) maka indikator dinyatakan valid.

Tabel 5.8
Validitas Loyalitas Nasabah BMT Berkah

Variabel	<i>Person Correlation</i>	R_{tabel} (N=84) Taraf Signifikasi 5%	Validitas
Y.1	0,663	0.2172	Valid
Y.2	0,922	0.2172	Valid
Y.3	0,922	0.2172	Valid
Y.4	0,756	0.2172	Valid
Y.5	0,916	0.2172	Valid
Y.6	0,916	0.2172	Valid

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2020

Berdasarkan pengujian ada tabel 4.20 Uji validitas di atas diketahui bahwa item Y.1 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,663 > 0.2172$) maka indikator dinyatakan valid, item Y.2 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,922 > 0.2172$) maka indikator dinyatakan valid, item Y.3 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$

(0,922>0.2172) maka indikator dinyatakan valid, item Y.4 dengan nilai $r_{hitung}>r_{tabel}$ (0,756>0.2172) maka indikator dinyatakan valid, item Y.5 dengan nilai $r_{hitung}>r_{tabel}$ (0,916>0.2172) maka indikator dinyatakan valid, dan item Y.6 dengan nilai $r_{hitung}>r_{tabel}$ (0,916>0.2172) maka indikator dinyatakan valid.

Tabel 5.9
Validitas Kualitas Layanan BMT Peta

Variabel	<i>Person Correlation</i>	R_{tabel} (N=96) Taraf Signifikasi 5%	Validitas
X1.1	0,792	0.2028	Valid
X1.2	0,853	0.2028	Valid
X1.3	0,938	0.2028	Valid
X1.4	0,938	0.2028	Valid
X1.5	0,929	0.2028	Valid
X1.6	0,897	0.2028	Valid

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2020

Berdasarkan pengujian ada tabel 4.21 Uji validitas di atas diketahui bahwa item X1.1 dengan nilai $r_{hitung}>r_{tabel}$ (0,792>0.2028) maka indikator dinyatakan valid, item X1.2 dengan nilai $r_{hitung}>r_{tabel}$ (0,853>0.2028) maka indikator dinyatakan valid, item X1.3 dengan nilai $r_{hitung}>r_{tabel}$ (0,938>0.2028) maka indikator dinyatakan valid, item X1.4 dengan nilai $r_{hitung}>r_{tabel}$ (0,938>0.2028) maka indikator dinyatakan valid, item X1.5 dengan nilai $r_{hitung}>r_{tabel}$ (0,929>0.2028) maka indikator dinyatakan valid, dan item X1.6 dengan nilai $r_{hitung}>r_{tabel}$ (0,897>0.2028) maka indikator dinyatakan valid.

Tabel 5.10
Validitas Bonus Bagi Hasil BMT Peta

Variabel	<i>Person Correlation</i>	R_{tabel} (N=96) Taraf Signifikasi 5%	Validitas
X2.1	0,756	0.2028	Valid
X2.2	0,785	0.2028	Valid
X2.3	0,799	0.2028	Valid
X2.4	0,771	0.2028	Valid
X2.5	0,691	0.2028	Valid
X2.6	0,693	0.2028	Valid

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2020

Berdasarkan pengujian ada tabel 4.22 Uji validitas di atas diketahui bahwa item X2.1 dengan nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,756 > 0.2028$) maka indikator dinyatakan valid, item X2.2 dengan nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,785 > 0.2028$) maka indikator dinyatakan valid, item X2.3 dengan nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,799 > 0.2028$) maka indikator dinyatakan valid, item X2.4 dengan nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,771 > 0.2028$) maka indikator dinyatakan valid, item X2.5 dengan nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,697 > 0.2028$) maka indikator dinyatakan valid, dan item X2.6 dengan nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,693 > 0.2028$) maka indikator dinyatakan valid.

Tabel 4.23
Validitas Kebijakan Mengangsur BMT Peta

Variabel	<i>Person Correlation</i>	R_{tabel} (N=96) Taraf Signifikasi 5%	Validitas
X3.1	0,881	0.2028	Valid
X3.2	0,881	0.2028	Valid
X3.3	0,856	0.2028	Valid
X3.4	0,834	0.2028	Valid
X3.5	0,642	0.2028	Valid
X3.6	0,674	0.2028	Valid

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2020

Berdasarkan pengujian ada tabel 4.23 Uji validitas di atas diketahui bahwa item X3.1 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,881 > 0,2028$) maka indikator dinyatakan valid, item X3.2 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,881 > 0,2028$) maka indikator dinyatakan valid, item X3.3 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,856 > 0,2028$) maka indikator dinyatakan valid, item X3.4 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,834 > 0,2028$) maka indikator dinyatakan valid, item X3.5 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,642 > 0,2028$) maka indikator dinyatakan valid, dan item X3.6 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,674 > 0,2028$) maka indikator dinyatakan valid.

Tabel 5.12
Validitas Loyalitas Nasabah BMT Peta

Variabel	<i>Person Correlation</i>	R_{tabel} (N=96) Taraf Signifikasi 5%	Validitas
Y.1	0,810	0.2028	Valid
Y.2	0,721	0.2028	Valid
Y.3	0,734	0.2028	Valid
Y.4	0,888	0.2028	Valid
Y.5	0,879	0.2028	Valid
Y.6	0,906	0.2028	Valid

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2020

Berdasarkan pengujian ada tabel 4.24 Uji validitas di atas diketahui bahwa item Y.1 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,810 > 0,2028$) maka indikator dinyatakan valid, item Y.2 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,721 > 0,2028$) maka indikator dinyatakan valid, item Y.3 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,734 > 0,2028$) maka indikator dinyatakan valid, item Y.4 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,888 > 0,2028$) maka indikator dinyatakan valid, item Y.5 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,879 > 0,2028$) maka indikator dinyatakan valid,

dan item Y.6 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,906 > 0,2028$) maka indikator dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode Alpha Cronbach`s diukur berdasarkan skala Alpha Cronbach`s 0 sampai 1. Suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai Alpha Cronbach`s $>$ dari 0.60. Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai Alpa Cronbach 0,00 – 0.20 berarti kurang reliabel
- b. Nilai Alpa Cronbach 0,21 – 0.40 berarti agak reliabel
- c. Nilai Alpa Cronbach 0,41 – 0.60 berarti cukup reliabel
- d. Nilai Alpa Cronbach 0,61 – 0.80 berarti reliabel
- e. Nilai Alpa Cronbach 0,81 – 1.00 berarti sangat reliable

Tabel 6.1
Hasil Uji Reliabilitas X1 BMT Berkah

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
,928	6

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.25 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk pertanyaan nomor 1 sampai 6 variabel pelatihan ketrampilan lebih besar dari 0,81 yaitu sebesar 0,928. Maka dapat diartikan bahwa angket atau kuesioner ini adalah sangat reliabel.

Tabel 6.2
Hasil Uji Reliabilitas X2 BMT Berkah

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
,936	6

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.26 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk pertanyaan nomor 1 sampai 6 variabel pembinaan lebih besar dari 0,81 yaitu sebesar 0,936. Maka dapat diartikan bahwa angket atau kuesioner ini adalah sangat reliabel.

Tabel 6.3
Hasil Uji Reliabilitas X3 BMT Berkah

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
,908	6

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.27 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk pertanyaan nomor 1 sampai 6 variabel pembinaan lebih besar dari 0,81 yaitu sebesar 0,908. Maka dapat diartikan bahwa angket atau kuesioner ini adalah sangat reliabel.

Tabel 6.4
Hasil Uji Reliabilitas Y BMT Berkah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,918	6

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.28 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk pertanyaan nomor 1 sampai 6 variabel perkembangan usaha mikro lebih besar dari 0,81 yaitu sebesar 0,918. Maka dapat diartikan bahwa angket atau kuesioner ini adalah sangat reliabel.

Tabel 6.5
Hasil Uji Reliabilitas X1 BMT Peta

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,948	6

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.29 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk pertanyaan nomor 1 sampai 6 variabel pelatihan ketrampilan lebih besar dari 0,81 yaitu sebesar 0,948. Maka dapat diartikan bahwa angket atau kuesioner ini adalah sangat reliabel.

Tabel 6.6
Hasil Uji Reliabilitas X2 BMT Peta

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,843	6

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.30 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk pertanyaan nomor 1 sampai 6 variabel pembinaan lebih

besar dari 0,81 yaitu sebesar 0,843. Maka dapat diartikan bahwa angket atau kuesioner ini adalah sangat reliabel.

Tabel 6.7
Hasil Uji Reliabilitas X3 BMT Peta

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
,872	6

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.31 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk pertanyaan nomor 1 sampai 6 variabel pembinaan lebih besar dari 0,81 yaitu sebesar 0,872. Maka dapat diartikan bahwa angket atau kuesioner ini adalah sangat reliabel.

Tabel 6.8
Hasil Uji Reliabilitas Y BMT Peta

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
,905	6

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.32 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk pertanyaan nomor 1 sampai 6 variabel perkembangan usaha mikro lebih besar dari 0,81 yaitu sebesar 0,905. Maka dapat diartikan bahwa angket atau kuesioner ini adalah sangat reliabel.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data dalam

penelitian ini berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan pengujian dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* dengan membandingkan nilai Sig. dengan taraf signifikan α (0,05). Jika nilai sig. atau signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai sig. atau signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil pengujian dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan aplikasi software SPSS 24.0 dengan perumusan sebagai berikut.

H_0 = data tidak berdistribusi normal

H_1 = data berdistribusi normal

Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$, terima H_1 jika nilai signifikansi $\geq \alpha$ dan tolak H_1 jika nilai signifikansi $\leq \alpha$. Hasil uji normalitas data penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Tabel 7.1
Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* BMT Berkah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,46003176
Most Extreme Differences	Absolute	,137
	Positive	,137
	Negative	-,098
Test Statistic		,137
Asymp. Sig. (2-tailed)		,100 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.33 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asym. Sig. (2-tailed)*. Nilai ini

dibandingkan dengan 0,05 (menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$) memiliki hasil menunjukkan hasil bahwa seluruh variabel berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,100 lebih besar dari 0,05 ($0,100 > 0,05$).

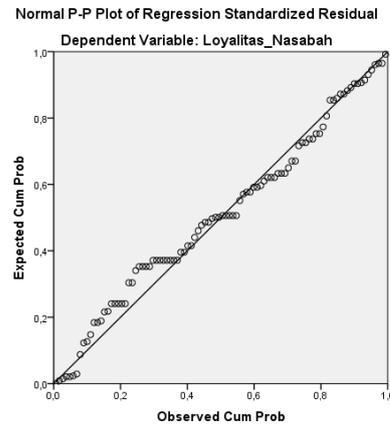
Tabel 7.2
Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* BMT Peta

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,94546890
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,062
	Negative	-,100
Test Statistic		,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,190 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.34 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asym. Sig. (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$) memiliki hasil menunjukkan hasil bahwa seluruh variabel berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,190 lebih besar dari 0,05 ($0,190 > 0,05$).

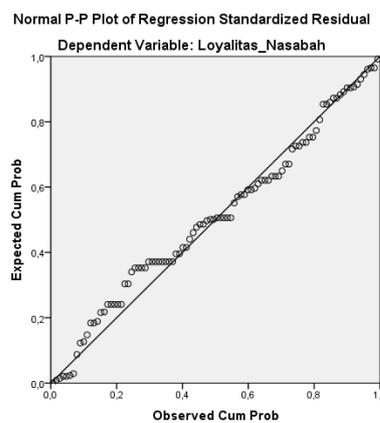
Gambar 2.3
Uji P-Plot BMT Berkah



Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2020

Pada normalitas data dengan Normal P-P Plot BMT Berkah gambar 4.2, data pada variabel yang digunakan dinyatakan berdistribusi normal. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

Gambar 2.4
Uji P-Plot BMT Peta



Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2020

Pada normalitas data dengan Normal P-P Plot BMT Peta gambar 4.3, data pada variabel yang digunakan dinyatakan berdistribusi normal. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 (< 10) maka model terbebas dari multikolinieritas. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas data dari spss 24.0 :

Tabel 7.3
Multikolinieritas BMT Berkah

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,712	,423		4,052	,000		
	Kualitas_Layanan	,182	,035	,219	5,155	,000	,170	5,892
	Bonus_Bagi_Hasil	,475	,031	,500	15,425	,000	,292	3,421
	Kebijakan_Mengangsur	,287	,043	,324	6,590	,000	,127	7,865

a. Dependent Variable: Loyalitas_Nasabah

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2020

Dari hasil pengujian multikolinearitas BMT Berkah yang dilakukan diketahui bahwa nilai variance inflation factor (VIF) yaitu: Kualitas Layanan 5,893, Bonus Bagi Hasil 3,421 dan Kebijakan Mengangsur 7,865 sehingga dapat dikatakan variabel - variable independen terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas.

Tabel 7.4
Multikolinieritas BMT Peta

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,548	2,654		,960	,339		
	Kualitas_Layanan	,377	,121	,377	3,120	,002	,373	2,681
	Bonus_Bagi_Hasil	,226	,099	,185	2,273	,025	,819	1,220
	Kebijakan_Mengangsur	,289	,129	,266	2,243	,027	,388	2,578

a. Dependent Variable: Loyalitas_Nasabah

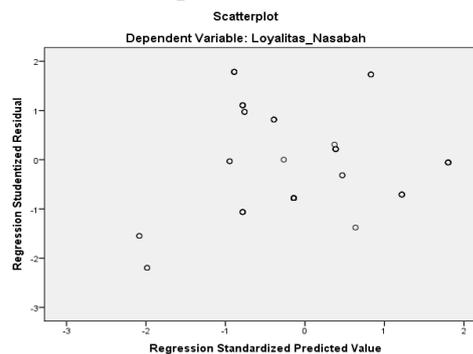
Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2020

Dari hasil pengujian multikolinearitas BMT Peta yang dilakukan diketahui bahwa nilai variance inflation factor (VIF) yaitu: Kualitas Layanan 2,681, Bonus Bagi Hasil 1,220 dan Kebijakan Mengangsur 2,578 sehingga dapat dikatakan variabel - variable independen terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model.

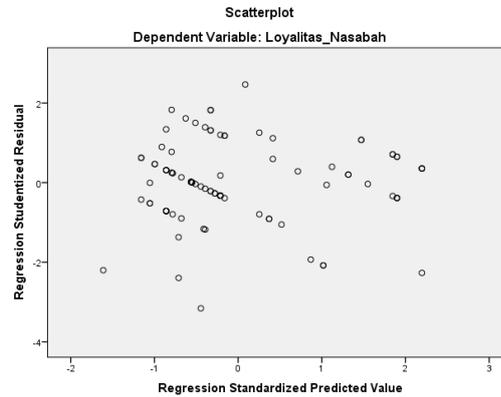
Gambar 2.5
Scatterplot BMT Berkah



Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2020

Dari grafik diatas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk prediksi pengaruh kualitas layanan, bonus bagi hasil, dan kebijakan mengangsur terhadap loyalitas nasabah di BMT Berkah.

Gambar 2.6
Scatterplot BMT Peta



Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2020

Dari grafik diatas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk prediksi pengaruh kualitas layanan, bonus bagi hasil, dan kebijakan mengangsur terhadap loyalitas nasabah di BMT Peta.

F. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara sendiri-sendiri (parsial) maupun bersama-sama (simultan) antara variabel bebas (kualitas layanan, bonus bagi hasil, dan kebijakan mengangsur) dengan variabel terikat (loyalitas layanan). Secara ringkas hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 7.5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda BMT Berkah

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,712	,423		4,052	,000		
	Kualitas_Layanan	,182	,035	,219	5,155	,000	,170	5,892
	Bonus_Bagi_Hasil	,475	,031	,500	15,425	,000	,292	3,421
	Kebijakan_Mengangsur	,287	,043	,324	6,590	,000	,127	7,865

a. Dependent Variable: Loyalitas_Nasabah

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2020

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel diatas maka dapat diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,712 + 0,182X_1 + 0,475X_2 + 0,287X_3$$

Keterangan :

X1 : Kualitas Layanan

X2 : Bonus Bagi Hasil

X3 : Kebijakan Mengangsur

Y : Loyalitas Nasabah

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 1,712, artinya jika kualitas layanan (X1), dan bonus bagi hasil (X2) serta kebijakan mengangsur (X3) nilainya

adalah 0, maka perkembangan usaha mikro (Y) nilainya sebesar 1,712.

- 2) Koefisien regresi variabel kualitas layanan (X1) sebesar 0,182 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% kualitas layanan, maka akan meningkatkan loyalitas nasabah sebesar 0,182. Koefisiensi yang bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara kualitas layanan dengan loyalitas nasabah, semakin baik faktor kualitas layanan maka semakin meningkat pula loyalitas nasabah.
- 3) Koefisien regresi variabel bonus bagi hasil (X2) sebesar 0,475 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% bonus bagi hasil, maka akan meningkatkan loyalitas nasabah sebesar 0,475. Koefisiensi yang bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara bonus bagi hasil dengan loyalitas nasabah, semakin baik faktor bonus bagi hasil maka semakin meningkat pula loyalitas nasabah.
- 4) Koefisien regresi variabel kebijakan mengangsur (X3) sebesar 0,287 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% kebijakan mengangsur, maka akan meningkatkan loyalitas nasabah sebesar 0,287. Koefisiensi yang bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara kebijakan mengangsur dengan loyalitas nasabah, semakin baik faktor kebijakan mengangsur maka semakin meningkat pula loyalitas nasabah.

Tabel 7.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda BMT Peta

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,548	2,654		,960	,339		
	Kualitas_Layanan	,377	,121	,377	3,120	,002	,373	2,681
	Bonus_Bagi_Hasil	,226	,099	,185	2,273	,025	,819	1,220
	Kebijakan_Mengangsurngsur	,289	,129	,266	2,243	,027	,388	2,578

a. Dependent Variable: Loyalitas_Nasabah

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2020

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel diatas maka dapat diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2,548 + 0,377X_1 + 0,226X_2 + 0,289X_3$$

Keterangan :

X1 : Kualitas Layanan

X2 : Bonus Bagi Hasil

X3 : Kebijakan Mengangsurngsur

Y : Loyalitas Nasabah

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 2,548, artinya jika kualitas layanan (X1), dan bonus bagi hasil (X2) serta kebijakan mengangsurngsur (X3) nilainya

adalah 0, maka perkembangan usaha mikro (Y) nilainya sebesar 2,548.

- 2) Koefisien regresi variabel kualitas layanan (X1) sebesar 0,377 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% kualitas layanan, maka akan meningkatkan loyalitas nasabah sebesar 0,377. Koefisiensi yang bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara kualitas layanan dengan loyalitas nasabah, semakin baik faktor kualitas layanan maka semakin meningkat pula loyalitas nasabah.
- 3) Koefisien regresi variabel bonus bagi hasil (X2) sebesar 0,226 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% bonus bagi hasil, maka akan meningkatkan loyalitas nasabah sebesar 0,226. Koefisiensi yang bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara bonus bagi hasil dengan loyalitas nasabah, semakin baik faktor bonus bagi hasil maka semakin meningkat pula loyalitas nasabah.
- 4) Koefisien regresi variabel kebijakan mengangsur (X3) sebesar 0,289 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% kebijakan mengangsur, maka akan meningkatkan loyalitas nasabah sebesar 0,289. Koefisiensi yang bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara kebijakan mengangsur dengan loyalitas nasabah, semakin baik faktor kebijakan mengangsur maka semakin meningkat pula loyalitas nasabah.

G. Uji Hipotesis

1. Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah berpengaruh secara parsial antara perkembangan usaha terhadap pelatihan ketrampilan dan pembinaan usaha. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Adapun hipotesis awal sebagai berikut:

e. H_0 = kualitas layanan tidak berpengaruh signifikan terhadap Loyalitas nasabah di Kopsyah BMT Berkah Trenggalek dan BMT PETA Trenggalek.

H_1 = kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap Loyalitas nasabah di Kopsyah BMT Berkah Trenggalek dan BMT PETA Trenggalek.

f. H_0 = bonus pendapatan bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap Loyalitas nasabah di Kopsyah BMT Berkah Trenggalek dan BMT PETA Trenggalek.

H_1 = bonus pendapatan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap Loyalitas nasabah di Kopsyah BMT Berkah Trenggalek dan BMT PETA Trenggalek.

g. H_0 = Kebijakan mengangsur tidak berpengaruh signifikan terhadap Loyalitas nasabah di Kopsyah BMT Berkah Trenggalek dan BMT PETA Trenggalek.

H_1 = Kebijakan mengangsur berpengaruh signifikan terhadap Loyalitas nasabah di Kopsyah BMT Berkah Trenggalek dan BMT PETA Trenggalek.

Tabel 7.7
Hasil Tabel Uji T BMT Berkah

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,712	,423		4,052	,000
	Kualitas_Layanan	,182	,035	,219	5,155	,000
	Bonus_Bagi_Hasil	,475	,031	,500	15,425	,000
	Kebijakan_Mengangsur	,287	,043	,324	6,590	,000

a. Dependent Variable: Loyalitas_Nasabah

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2020

a. Pengaruh kualitas layanan (X1) terhadap loyalitas nasabah (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial di dapat nilai kualitas layanan t hitung sebesar 5,155 lebih besar dari t tabel yaitu 1.99006 maka kualitas layanan berpengaruh dan memiliki hubungan positif terhadap loyalitas nasabah, dan nilai signifikan kualitas layanan sebesar 0,000 lebih kecil dari *alpha* 0,05 maka kualitas layanan signifikan terhadap loyalitas nasabah di BMT Berkah

b. Pengaruh bonus bagi hasil (X2) terhadap loyalitas nasabah(Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial di dapat nilai bonus bagi hasil t hitung sebesar 15,425 lebih besar dari t tabel yaitu 1.99006 maka bonus bagi hasil berpengaruh dan memiliki hubungan positif terhadap loyalitas nasabah, dan nilai signifikan bonus bagi hasil sebesar 0,000 lebih kecil dari *alpha* 0,05 maka bonus bagi hasil signifikan terhadap loyalitas nasabah di BMT Berkah.

c. Pengaruh kebijakan mengangsur (X2) terhadap loyalitas nasabah(Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial di dapat nilai kebijakan mengangsur t hitung sebesar 6,590 lebih besar dari t tabel yaitu 1.99006 maka kebijakan mengangsur berpengaruh dan memiliki hubungan positif terhadap loyalitas nasabah, dan nilai signifikan kebijakan mengangsur sebesar 0,000 lebih kecil dari α 0,05 maka kebijakan mengangsur signifikan terhadap loyalitas nasabah di BMT Berkah.

Tabel 7.8
Hasil Tabel Uji T BMT Peta

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,548	2,654		,960	,339
	Kualitas_Layanan	,377	,121	,377	3,120	,002
	Bonus_Bagi_Hasil	,226	,099	,185	2,273	,025
	Kebijakan_Mengangsur	,289	,129	,266	2,243	,027

a. Dependent Variable: Loyalitas_Nasabah

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2020

a. Pengaruh kualitas layanan (X1) terhadap loyalitas nasabah (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial di dapat nilai kualitas layanan t hitung sebesar 3,120 lebih besar dari t tabel yaitu 1.98609 maka kualitas layanan berpengaruh dan memiliki hubungan positif terhadap loyalitas nasabah, dan nilai signifikan kualitas layanan sebesar 0,002 lebih kecil dari α 0,05 maka kualitas layanan signifikan terhadap loyalitas nasabah di BMT Peta

b. Pengaruh bonus bagi hasil (X2) terhadap loyalitas nasabah(Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial di dapat nilai bonus bagi hasil t hitung sebesar 2,273 lebih besar dari t tabel yaitu 1.98609 maka bonus bagi hasil berpengaruh dan memiliki hubungan positif terhadap loyalitas nasabah, dan nilai signifikan bonus bagi hasil sebesar 0,025 lebih kecil dari *alpha* 0,05 maka bonus bagi hasil signifikan terhadap loyalitas nasabah di BMT Peta.

c. Pengaruh kebijakan mengangsur (X2) terhadap loyalitas nasabah(Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial di dapat nilai kebijakan mengangsur t hitung sebesar 2,243 lebih besar dari t tabel yaitu 1.98609 maka kebijakan mengangsur berpengaruh dan memiliki hubungan positif terhadap loyalitas nasabah, dan nilai signifikan kebijakan mengangsur sebesar 0,027 lebih kecil dari *alpha* 0,05 maka kebijakan mengangsur signifikan terhadap loyalitas nasabah di BMT Peta.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah terjadi pengaruh secara simultan antara kualitas layanan, bonus bagi hasil, dan kebijakan mengangsur terhadap loyalitas nasabah. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Adapun hipotesis awal sebagai berikut:

H0 : kualitas layanan, bonus bagi hasil, dan kebijakan mengangsur secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap loyalitas nasabah di BMT Berkah dan BMT Peta

H1 : kualitas layanan, bonus bagi hasil, dan kebijakan mengangsur secara simultan berpengaruh signifikan terhadap loyalitas nasabah di BMT Berkah dan BMT Peta.

Tabel 7.9
Hasil Uji F BMT Berkah

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	704,948	3	234,983	1058,830	,000 ^b
	Residual	17,754	80	,222		
	Total	722,702	83			
a. Dependent Variable: Loyalitas_Nasabah						
b. Predictors: (Constant), Kebijakan_Mengangsur, Bonus_Bagi_Hasil, Kualitas_Layanan						

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil analisis regresi secara simultan didapatkan nilai F hitung sebesar 1058,830 yang lebih besar dari F tabel sebesar 2,72 atau Signifikansi F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05, sehingga H0 Ditolak dan H1 Diterima.

Tabel 7.10
Hasil Uji F BMT Peta

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	358,064	3	119,355	30,539	,000 ^b
	Residual	359,561	92	3,908		
	Total	717,625	95			
a. Dependent Variable: Loyalitas_Nasabah						
b. Predictors: (Constant), Kebijakan_Mengangsur, Bonus_Bagi_Hasil, Kualitas_Layanan						

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil analisis regresi secara simultan didapatkan nilai F hitung sebesar 30,539 yang lebih besar dari F tabel sebesar 2,70 atau Signifikansi F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05, sehingga H0 Ditolak dan H1 Diterima.

H. Koefisiensi Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat yang dilihat melalui Adjust R. Semakin besar angka R² maka semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 7.11
Hasil uji Koefisiensi Determinasi BMT Berkah

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,988 ^a	,975	,975	,47109
a. Predictors: (Constant), Kebijakan_Mengangsur, Bonus_Bagi_Hasil, Kualitas_Layanan				
b. Dependent Variable: Loyalitas_Nasabah				

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2020

Dari tabel *modal summary*, dapat kita lihat bahwa nilai R Square (R²) sebesar 0,975, artinya kualitas layanan, bonus bagi hasil dan kebijakan mengangsur memiliki pengaruh sebesar 97,5% terhadap loyalitas BMT Berkah dan 2,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.

Tabel 7.12
Hasil uji Koefisiansi Determinasi BMT Peta

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,706 ^a	,499	,483	1,97693
a. Predictors: (Constant), Kebijakan_Mengangsur, Bonus_Bagi_Hasil, Kualitas_Layanan				
b. Dependent Variable: Loyalitas_Nasabah				

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2020

Dari tabel *modal summary*, dapat kita lihat bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,499 artinya kualitas layanan, bonus bagi hasil dan kebijakan mengangsur memiliki pengaruh sebesar 49,9% terhadap loyalitas BMT Peta dan 51,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.